



Pengaruh Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Aliyah Alkhairat Bolangitang Barat

Riska Pohontu^{1*}, Melizubaida Mahmud², Agil Bahsoan³, Roy Hasiru⁴, Ardiansyah⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: riskapohontu8@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the effect of strengthening the Pancasila Student Profile on the development of students' character in Social Science (IPS) subjects at Madrasah Aliyah Alkhairat Bolangitang Barat. Strengthening the Pancasila Student Profile has become a key focus in the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes the development of values such as religiosity, mutual cooperation, creativity, independence, global diversity, and critical thinking in students. This research uses a quantitative approach with a survey method, distributing questionnaires to 57 students. Data analysis was performed using simple linear regression with the help of SPSS to determine the contribution of the Pancasila Student Profile Strengthening variable (X) to students' character development (Y). The results show the regression equation $\hat{Y} = 53.782 + 0.586X$, indicating that every 1% increase in variable X will raise variable Y by 0.586. The positive regression coefficient indicates a significant and positive relationship between the two variables. The R Square value of 0.533 suggests that 53.3% of the variation in students' character is explained by strengthening the Pancasila Student Profile, while 46.7% is influenced by other factors outside the study. Thus, it can be concluded that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening program plays an important role in improving students' character in IPS learning.*

Keywords: *Character Development; IPS Subject; Linear Regression; Merdeka Curriculum; Pancasila Student Profile.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Aliyah Alkhairat Bolangitang Barat. Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu fokus dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai religiusitas, gotong royong, kreativitas, kemandirian, kebhinekaan global, dan nalar kritis dalam diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 57 siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS guna mengetahui tingkat kontribusi variabel Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 53,782 + 0,586X$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,586. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,533 menunjukkan bahwa 53,3% perubahan karakter siswa dipengaruhi oleh variabel X, sementara 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa pada pembelajaran IPS di sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Mata Pelajaran IPS; Pembentukan Karakter; Profil Pelajar Pancasila; Regresi Linier.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan (Harita et al., 2022). Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tentu sangat logis bagi manusia untuk memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya.

Peningkatan mutu pendidikan tersebut, didukung oleh adanya keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa terutama selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan mengembangkan kualitas manusia agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang di dalamnya mencakup keinginan, pengetahuan, kesadaran dan bertindak untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, maka terdapat komponen yang turut terlibat diantaranya adalah: isi kurikulum, penilaian, pengelolaan mata pembelajaran, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan kurikuler, pembiayaan, peserta etos kerja dari setiap warga sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai perilaku warga sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter. Baik pihak sekolah, lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat harus terlibat untuk menerapkan pendidikan karakter ini.

Karakter merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dibentuk pada diri siswa melalui berbagai cara, termasuk melalui kultur sekolah. Kultur sekolah diyakini memiliki peran penting dalam menghasilkan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah sebagai satu institusi, perlu membangun hubungan sinergitas antarwarga sekolah yang positif agar memperbaiki karakter siswa. Adapun penelitian ini difokuskan pada pengkajian pembentukan karakter siswa, khususnya karakter disiplin melalui kultur sekolah. Kultur sekolah merupakan bentuk komitmen bersama antara warga sekolah dan semua stakeholder terlibat yang dipakai untuk melakukan hidup bersama serta diaplikasikan untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas dan berkarakter (Agustin et al., 2024).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka kesempatan bagi pelajar agar dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, serta kegiatan belajar pembelajaran yang interaktif guna memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang di miliki pelajar. (Kemendikbudristek, 2021; Ayub et al., 2023). Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan. Proyek ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada di masyarakat atau permasalahan muncul di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, namun tidaklah sama dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran intrakurikuler karena proyek ini merupakan proyek yang dilakukan oleh beberapa orang guru dari mata pelajaran yang berbeda. Proyek penguatan profil

pelajar Pancasila merupakan serangkaian aktivitas untuk membentuk dimensi profil pelajar Pancasila dengan sebuah tema tertentu. Pelaksanaan proyek menuntut siswa untuk dapat merancang, membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok. Tugas-tugas dalam proyek berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi sesuai pengalamannya untuk dapat beraktivitas secara nyata. Salah satu tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kewirausahaan (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila terkait mata pelajaran IPS adalah terciptanya sosialisasi yang baik dengan adanya keakraban antar teman, melatih peserta didik memiliki jiwa wirausaha, memiliki kesempatan dalam unjuk karya, dan peserta didik dapat melakukan proses dan praktik dengan baik dalam berkegiatan. Dibawah ini adalah hasil eksplorasi P5 dari segi peserta didik sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran IPS dengan yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Alkhairat Bolangitang Barat adalah :

- a. Peserta didik yang berkualitas, kompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.
- b. Dapat memahami secara nyata materi yang terdapat pada pembelajaran IPS.
- c. Menjadi pribadi yang jauh lebih mandiri

Berdasarkan pelaksanaan P5 membutuhkan tenaga yang cukup banyak agar dapat melaksanakan proyek dengan baik. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga memberikan dampak positif bagi peserta didik diantaranya siswa dapat mempelajari bagaimana cara kerja sama yang baik antar kelas, bertanggung jawab, dapat mengamati dan mempelajari ilmu yang diterapkan dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh yang baik pada mata pelajaran IPS.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Karakter

Karakter merupakan penilaian terhadap cara individu beradaptasi dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan berdasarkan moral, hukum, dan nilai keagamaan (Taufik & Akip, 2021). Pendidikan karakter penting karena sistem pendidikan saat ini lebih menekankan aspek akademik daripada pengembangan potensi spiritual dan emosional (Febrianti et al., 2022). Karakter mencerminkan kepribadian yang terbentuk dari pikiran, emosi, dan tindakan

berlandaskan nilai moral dan spiritual (Gunawan, 2019). Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai dan moral agar peserta didik memiliki pengetahuan serta sifat terpuji sesuai norma (Mahmud, 2017 dalam Putri dkk., 2023; Risdiany & Anggraeni Dewi, 2021).

Indikator Karakter

Menurut Sriwulandari (2022), indikator karakter meliputi: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, komunikatif, dan peduli lingkungan. Nilai karakter di Indonesia bersumber dari budaya, UUD, dan ideologi Pancasila (Ayuni dkk., 2022). Tujuannya membentuk peserta didik berakhlak, mandiri, dan berdaya saing global (Bialik dkk., 2015; Mulyasa, 2018). Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, pendidikan karakter memperkuat potensi siswa, guru, dan masyarakat melalui keteladanan dan pembiasaan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila menekankan pembentukan karakter sesuai ideologi bangsa agar peserta didik belajar sepanjang hayat (Pancasila et al., 2023). P5 bertujuan mengatasi lemahnya pemahaman nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual (Widiana et al., 2023; Nadrah, 2023; Ij & Setiyadi, 2024). Susilawati et al. (2021) menyebut lima indikator utama P5 adalah :

- a. Beriman dan mandiri, yakni iman kokoh dan konsisten dalam perbuatan.
- b. Berpikir kritis, yakni menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif.
- c. Berkebinekaan global, yakni menghargai budaya dan identitas bangsa.
- d. Gotong royong global, yakni kerja sama lintas budaya untuk tujuan bersama.
- e. Kreatif kolaboratif, yakni menghasilkan ide dan karya orisinal demi kebaikan bersama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Alkhairat Bolangitang Barat, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara. Penelitian dimulai sejak September 2024, mulai dari penyusunan proposal hingga tahap akhir penelitian. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Arikunto (n.d.) juga menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Alkhairat Bolangitang Barat, yaitu:

Tabel 1. Jumlah Populasi.

Kelas	Jumlah Siswa
X	15
XI	22
XII	20
Total	57 siswa

Sumber : Data Siswa, 2025.

Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, n.d.; Sugiyono, 2016). Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 57 responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Alkhairat Bolangitang Barat yang berjumlah **57 siswa-siswi**. Analisis data dilakukan secara kuantitatif statistik melalui dua taha yaitu : 1) Uji normalitas data, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan; 2) Analisis Regresi Linier Sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumus regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012; 2015) adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

1. $\hat{Y}$ = Nilai prediksi
2. a = Konstanta (nilai Y saat $X = 0$)
3. b = Koefisien regresi
4. X = Variabel independen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
1. Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,57999967
	Absolute	,139
2. Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,139
3. Kolmogorov-Smirnov Z		1,052
4. Asymp. Sig. (2-tailed)		,218

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer, 2025.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,218 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal,

Analisi Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,263	17,485		,072	,943
	Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1,034	,130	,730	7,926	,000

a. Dependent Variable: Karakter_Siswa

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah :

$$\hat{Y} = 1.263 + 1.034X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut :

- Nilai variabel Y (Karakter Siswa) akan sebesar 1,263 apabila variabel X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila), maka jumlah variabel Y (Karakter Siswa) akan meningkat sebesar 1,034.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Karakter Siswa) dan Variabel X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila), semakin naik nilai Variabel X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Karakter Siswa).

Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terhadap variabel Y (Karakter Siswa).
- $H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terhadap variabel Y (Karakter Siswa).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t.

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	,072	,943
Penguatan_Profil_Pelajar_Pancasila	7,926	,000

a. Dependent Variable: Karakter_Siswa

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,926 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut :

Tabel 5. Perbandingan Uji Signifikan.

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
1 5%	7,926	2,002	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **7,926 > 2,002** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Aliyah Al Khairat Bolangitang Barat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$. Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi X terhadap Y.

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
1 0.730	0.533	0.514

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar 0.533. Nilai ini berarti bahwa sebesar 53,3 % variabilitas mengenai variabel Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Aliyah Al Khairat Bolangitang Barat, dapat diterangkan oleh variabel Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan sisanya sebesar 46,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dibagian penguraian ini, dibahas perihal temuan studi dengan meneliti dampak penguatan Profil Pelajar Pancasila pada karakter pelajar dalam pelajaran IPS di Madrasah Aliyah Alkhairat Bolangitang Barat. Variabel tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila konsep ini dibangun oleh indikator dan teori (Susilawati et al., 2021), mencakup Beriman, Mandiri. Bernalar kritis,

Berkebhinekaan, Global Bergotong, Gotong Kreatif. Sementara itu, variabel yang berhubungan dengan Karakter Siswa dibentuk berdasarkan indikator dari teori oleh dan Afriva (Prayitno yang taat beragama, integritas, Tolerir, Disiplin, Kerja Keras, berusaha, Kemandirian, keingintahuan, Bersahabat/Komunikatif, Kecintaan untuk perdamaian, kepedulian terhadap sosial dan lingkungan serta Tanggung Jawab.

Operasionalisasi teori tentang P5 dalam studi ini, cara dipakai ialah untuk menerangkan seberapa besar keyakinan yang dimiliki siswa dan praktik keagamaan yang baik, kemampuan siswa untuk memperoleh inisiatif dan dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka, kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan kritis, sikap siswa terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang, kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam konteks global, dan kemampuan siswa untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial. Sedangkan operasionalisasi teori tentang Karakter Siswa merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan sejauh mana siswa menjalankan ajaran agama di kehidupan sehari-hari, integritas siswa dalam berperilaku, sikap siswa terhadap perbedaan, kepatuhan siswa terhadap aturan dan waktu, etos kerja siswa dalam menyelesaikan tugas, kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, minat siswa untuk belajar dan mengeksplorasi hal baru, kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain, sikap siswa terhadap perdamaian dan penyelesaian konflik secara damai, kepedulian siswa terhadap isu sosial dan lingkungan, sejauh mana siswa dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.

Penelitian ini tergolong dalam jenis kuantitatif dengan Regresi linier sederhana adalah metode yang mengamati dampak dari satu variabel independen pada sebuah variabel dependen. Pada riset tersebut, variabel independen dipakai ialah Penguatan Profil Pelajar Pancasila (variabel X), juga variabel dependen ialah Karakter Peserta didik (variabel Y).

Riset tersebut fokus pada subjek yaitu siswa di Sekolah Madrasah Aliyah AlKhairat Bolangitang Barat, yang jumlahnya 57 siswa dan jumlah sampel yang diambil yaitu 57 siswa.

Tujuan dan masalah dari penelitian ini adalah peneliti berharap dapat menilai seberapa besar P5 kepada kepribadian peserta didik. Tahapan penelitian meliputi ujian validitas serta reliabilitas sesuai tolak ukur mencakup kedua variabel. Terdapat total 45 butir soal, di mana 20 di antaranya berkaitan dengan variabel Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) dan 25 soal lagi mengenai variabel Karakter Siswa (Y). Semua butir soal dinyatakan sah apabila jumlah Rhitung lebih besar dari Rtabel. Selanjutnya, nilai reliabilitas kedua variabel dikategorikan terlalu tinggi juga bisa dipercaya agar dapat digunakan selama penelitian.

Selanjutnya, dilakukan uji terhadap asumsi klasik yang merupakan syarat awal untuk analisis, adalah uji terhadap normalitas data dan heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian normalitas adalah guna menentukan apakah model regresi dan gangguan variable, juga yang disebut residual, memiliki distribusi yang normal. Mengacu pada temuan uji normalitas memakai cara *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan variasi variable tak serupa pada seluruh peninjauan ataupun observasi model regresi efektif menunjukkan adanya homoskedastisitas, artinya tidak ada heteroskedastisitas. Keputusan diambil berdasarkan pengamatan jika residu terstandar tampak acak tanpa pola tertentu. Dalam scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa temuan tersebut tersebar dengan random, baik di atas maupun di bawah garis nol di poros vertikal. Dengan ini, bisa diintisarikan tahapan ini tak mengalami heteroskedastisitas.

Selanjutnya dilakukan pengujian regresi linier yang sederhana agar dapat membuka hubungan antara berbagai variabel dalam penelitian ini. Dari analisis yang dilakukan, didapatkan kesamaan regresi seperti: $\hat{Y} = 53,782 + 0,586X$. Jika nilai variable X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sama dengan 0, maka nilai variabel Y (Karakter Siswa) adalah 53,782. Setiap kali variabel X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) meningkat sebesar satu persen, variabel Y (Karakter Siswa) akan bertambah 0,586. Koefisien yang positif memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antar variable Y (Karakter Peserta didik) serta variable X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Artinya, ketika nilai variable X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) naik, nilai variable Y (Karakter Peserta didik) juga akan meningkat.

Hasil dari pengujian koefisien korelasi menunjukkan bahwa jumlah koefisien korelasi Pearson mencapai 0,521. Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang cukup kuat tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) dan Karakter Siswa (Y). Di sisi lain, dalam pengujian koefisien determinasi, nilai R-Square tercatat sebesar 27,1 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa 27,1% variasi Karakter Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Aliyah AlKhairat Bolangitang Barat dapat dijelaskan oleh Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan 72,9% sisanya disebabkan variable lainnya yang tak dianalisis pada riset tersebut.

Temuan dari Pengujian t dipakai agar dapat menentukan apakah variabel yang tidak tergantung mempengaruhi variabel yang tergantung. Diartikan bahwasanya nilai t yang dihitung sebanyak 4,224 lebih besar dari t tabel yang bernilai 2,008 serta taraf signifikansinya ialah 0,000 yang kurang dari 0,05, itu memperlihatkan H1 disetujui serta H0 tak diterima. Itu artinya karakter siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Aliyah Al Khairat Bolangitang

Barat terpengaruh. Oleh karena itu, hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antara Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan karakter siswa di mapel IPS pada Madrasah Aliyah Al Khairat Bolangitang Barat diterima pada riset tersebut.

Mengacu pada di penjalanan riset, terungkap P5 memberikan pengaruh di kepribadian siswa pada pelajaran IPS di Madrasah Aliyah Al Khairat Bolangitang Barat. Hasil ini selaras dengan diutarakan Talizuduhu Ndraha (2005:5) menguraikan bahwa P5 mempengaruhi kepribadian peserta didik. Dengan mengintegrasikan aspek kepancasilaan ke dalam pendidikan, diharapkan para siswa dapat mengembangkan karakter positif yang berguna tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat dan negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan perlu dilaksanakan secara bersamaan untuk melahirkan generasi yang berkualitas.

Temuan dari riset tersebut diperkuat oleh riset sebelumnya sejalan, termasuk berbagai riset dari *Sitti Khotimah dan rekan-rekan (2022)*; *Ikhsan Hidayah Putra dan tim (2019)*; *Suci Rahmawati (2020)*; *Nalardi (2019)*; dan *Umar Sune (2019)*. Riset tersebut menguraikan variabel P5 mempunyai peranan signifikan dalam pengembangan karakter siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Positif Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Aliyah Al Khairat Bolangitang Barat.” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terhadap variabel Y (Karakter Siswa) yaitu sebesar 53,3 %.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, D., Hidayat, R., & Sari, N. (2024). Kultur sekolah dan pembentukan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45–57. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.54231>
- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, S., Nurhasanah, & Rahman, M. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran lintas disiplin. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 120–132. <https://doi.org/10.31004/jip.v11i2.4567>

- Ayuni, R., Salsabila, A., & Mulyana, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila pada generasi muda. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 9(3), 214–228. <https://doi.org/10.31764/jmk.v9i3.5678>
- Bialik, M., Bogan, M., Fadel, C., & Horvathova, M. (2015). *Character education for the 21st century: What should students learn?* Center for Curriculum Redesign.
- Febrianti, S., Rahmadani, D., & Yuliani, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(4), 322–335. <https://doi.org/10.17977/jpp.v29i4.29987>
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harita, N., Yusuf, F., & Rahman, R. (2022). Peran pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.35719/jip.v8i1.251>
- Ij, I. M., & Setiyadi, B. (2024). Model pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.26740/jik.v5n1.p50-63>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, D., & Wijarnako, H. (2023). Implementasi tema kewirausahaan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 89–103. <https://doi.org/10.21009/jpe.152.07>
- Mulyasa, E. (2018). *Penguatan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadrah, N. (2023). Pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(3), 189–202. <https://doi.org/10.31004/jpn.v10i3.6011>
- Pancasila, P. P., Dewi, L., & Rahmad, I. (2023). *Profil pelajar Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek.
- Putri, D., Mahmud, M., & Lestari, A. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis nilai Pancasila. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(4), 56–66. <https://doi.org/10.36312/jisp.v7i4.9782>
- Risdiany, A., & Anggraeni Dewi, L. (2021). Internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 134–146. <https://doi.org/10.24127/jkps.v5i2.6675>
- Sriwulandari, F. (2022). Indikator pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.33474/jpdn.v8i1.5132>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, R., Fitriani, D., & Lestari, S. (2021). Dimensi dan indikator utama profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 99–110. <https://doi.org/10.23887/jppkn.v11i2.42122>

Taufik, & Akip, M. (2021). Karakter dan pembentukan kepribadian siswa berbasis nilai religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 77–89. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.41256>

Widiana, I. W., Yuliani, D., & Ratna, S. (2023). Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 21–33. <https://doi.org/10.24832/jpk.v13i1.5073>